

**PELAKSANAAN BERSENANDUNG SHOLAWAT
DENGAN ALAT REBANA UNTUK MERANGSANG
KECERDASAN MUSIKAL ANAK PADA KELOMPOK B
RA MA'HADUL ULUM MUTIH WETAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
HASYIMAH
NIM: 1703106029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasyimah
NIM : 1703106029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : PIAUD

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PELAKSANAAN BERSENANDUNG SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA
UNTUK MERANGSANG KECERDASAN MUSIKAL ANAK PADA KELOMPOK B
RA MA'HADUL ULUM MUTIH WETAN**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Hasyimah

NIM: 01703106029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PELAKSANAAN BERSENANDUNG
SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA
UNTUK MERANGSANG KECERDASAN
MUSIKAL ANAK PADA KELOMPOK B RA
MA'HADUL ULUM MUTHI WETAN**

Penulis : Hasyimah
NIM : 1703106029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program : PIAUD
Studi

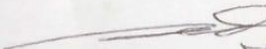
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam Usia Dini

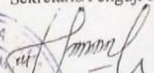
Semarang, 25 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Sekretaris/Penguji II


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001


Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

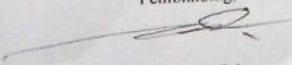
Penguji III

Penguji IV


Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016


Naila Filkrina Afrth Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013

Pembimbing,


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 28 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,

Judul : **PELAKSANAAN BERSENANDUNG
SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA
UNTUK MERANGSANG KECERDASAN
MUSIKAL ANAK PADA KELOMPOK B
RA MA'HADUL ULUM MUTI H WETAN**

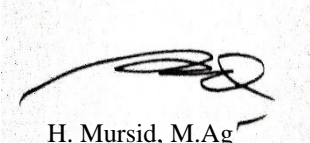
Nama : Hasyimah
NIM : 1703106029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : PIAUD

arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **PELAKSANAAN BERSENANDUNG SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA UNTUK MERANGSANG KECERDASAN MUSIKAL ANAK PADA KELOMPOK B RA MA'HADUL ULUM MUTIH WETAN**

Penulis : Hasyimah

NIM : 1703106029

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam memberikan rangsangan terhadap tumbuh kembang anak yang mencakup 6 aspek perkembangan yang menjadi tolok ukur kemampuan yang dimiliki anak. Meskipun begitu masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang termuat pada kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelegence*. Kecerdasan majemuk terbagi menjadi 9 bagian salah satunya adalah kecerdasan Musikal. Untuk merangsang kecerdasan musikal RA Ma'hadul Ulum berupaya untuk mengajak anak-anak kelompok B untuk menyenandungkan sholawat dengan menggunakan alat rebana guna menarik minat anak terhadap sholawat sebagai wujud dari penanaman rasa cinta kepada Rosulullah Muhammad SAW sejak dini.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan : Bagaimana pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Bagaimana pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dengan subjek anak kelompok B di RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana

untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi,

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa kegiatan bersenandung sholawat menggunakan alat rebana dapat merangsang kecerdasan musikal anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan sesuai dengan indikator perkembangan kecerdasan musikal usia 5-6 tahun didukung dengan pelaksanaan pembelajarannya bersifat kebebasan pada anak dalam memilih memainkan alat rebana manapun atau menyenangkan sholawat, bakat yang dimiliki, serta guru yang mampu memberikan pembelajaran yang menyesuaikan usianya.

Indikator pengembangan kecerdasan musikal anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum secara keseluruhan mampu menyenangkan sholawat secara bersama-sama, mampu mengikuti gerak tepuk tangan menyelaraskan sholawat, mampu menyenangkan sholawat diiringi alat musik rebana, serta anak mampu memainkan alat musik rebana dengan baik.

Kata Kunci : Bersenandung Sholawat, Alat Rebana, Merangsang Kecerdasan Musikal

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	Z
ت	t	ع	‘
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	ẓ	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

Ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au = أُو

Ai = أَي

Iy = اِي

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Al-Ahzab : 56

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi dengan judul ***Pelaksanaan Bersenandung Sholawat Dengan Alat Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Pada Kelompok B Ra Ma'hadul Ulum Mutih Wetan*** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan sebaik-baik balasan atas kebaikannya, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag.

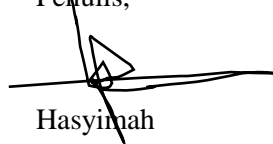
2. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, sekaligus pembimbing penulis, Bapak H. Mursid, M.Ag. atas bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi
3. Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, sekaligus Wali Dosen, Bapak Dr. Shofa Muthohar, M.Ag yang senantiasa sabar dalam membimbing kami
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Kepala sekolah RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan, Ibu Siti Adzimah, S.Pd.I yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Guru kelas kelompok B, Ibu Sri Hartanti, S.Pd. dan Ibu Umi Khasanah, serta segenap guru RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan yang sudah memberikan kemudahan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Ibu dan bapak penulis, Ibu Siti Adzimah dan Bapak Miftakhurrosyidin, yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, dan semangat penulis.

8. Ummi Hj. Aufa Abdullah Umar, A.H. atas barokah do'anya, ilmunya, serta ridhonya, *Allah Yarham Alaikum*.
9. Segenap teman-teman seperjuangan di PPTQ yang telah mendo'akan saya, khususnya mbak Fafa, Nuha, mbak Dian, mbak Ani, Nur dan juga anak-anak kamar putih 4 yang telah menjadi *support system* saya.
10. Seluruh teman-teman, serta pihak yang telah membantu dan mendoakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang masih membutuhkan pembenahan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 27 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hasyimah', written over a horizontal line. The signature is stylized with a loop and a long horizontal stroke.

Hasyimah

NIM 1703106029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANLITERASI.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : BERSENANDUNG SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA DAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK	
A. Kajian Teori.....	10
1. Bersenandung Sholawat.....	10
a. Pengertian Sholawat.....	10
b. Sejarah Sholawat.....	12
c. Jenis-Jenis Sholawat.....	13
d. Macam-macam Sholawat.....	14
2. Rebana.....	18
a. Pengertian Rebana.....	18
b. Sejarah Rebana.....	19
c. Macam-macam Alat Rebana.....	20
3. Kecerdasan Musikal	23

	a. Pengertian Kecerdasan Musikal..	24
	b. Aspek dan Ciri-ciri Kecerdasan Musikal.....	28
	c. Manfaat Kecerdasan Musikal.....	29
	d. Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal.....	30
	e. Indikator Perkembangan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia 5-6 tahun.....	30
	f. Cara menstimulasi Kecerdasan Musikal Usia Dini.....	31
	B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
	C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III	: HASIL PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
	C. Sumber Data.....	38
	D. Fokus Penelitian.....	40
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	F. Uji Keabsahan Data.....	43
	G. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	
	A. Kondisi Umum.....	48
	B. Deskripsi Data.....	54
	C. Analisis Data.....	64
	D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	77
	C. Kata Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI
LAMPIRAN III : DAFTAR ANAK KELOMPOK B
LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana *Indoor* RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan
- Tabel 4.2 Sarana *Outdoor* RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan
- Tabel 4.3 Tenaga Pendidik RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan
- Tabel 4.4 Alat Rebana RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Gedung Utama Yayasan Ma'hadul Ulum Mutih Wetan
- Gambar 4.2 Alat Rebana RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan
- Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Rebana memukul Terbang
- Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Rebana Anak Memimpin Sholawat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermain adalah suatu hal yang lumrah pada diri anak. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjadikannya sebagai naluri dalam dirinya. Hal itu bertujuan agar tubuhnya tumbuh secara wajar, karena masa kecil manusia adalah masa terpanjang dibandingkan masa kecil makhluk hidup lainnya. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan bermain anak dapat mengasah kemampuan pengalamannya sebelumnya sampai dia benar-benar menguasainya dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Selain itu, masa sebelum sekolah adalah masa yang sangat penting sekali untuk perkembangan otak anak. Ulama salaf mengetahui dengan pasti pentingnya bermain pada anak dan membentuk jasmani anak. Imam Al Ghazali mengatakan, “Setelah selesai sekolah, seorang anak harus diizinkan bermain dengan permainan yang baik sebagai penyegaran setelah capek belajar, karena dalam bermain seorang anak tidak akan merasa lelah. Melarang seorang anak bermain dan memaksanya untuk terus belajar dapat mematikan hati, merendahkan kecerdasan dan menyebabkan kehidupannya terasa sempit, sehingga dia

akan mencari cara untuk bisa lepas dari itu semua walau dengan tipu daya.”¹

Meskipun bermain adalah dunia anak, akan tetapi anak juga memiliki hak dalam belajar. Seiring dengan berkembangnya zaman, teori untuk melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dengan cara menyisipkan pendidikan ketika anak bermain dalam artian bermain sambil belajar. Bermain dengan cara yang baik, anak secara tidak langsung akan mengasah perkembangan otak yang akan berdampak terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini yang mana pembahasan pendidikan anak usia dini termuat pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Undang-Undang pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

¹ DR. Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010, hlm. 481

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Adapun definisi lain menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.³ Pendidikan anak usia dini berfokus pada 6 aspek perkembangan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pasal 7 ayat 3, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.⁴

Meskipun sudah ditetapkan standar pendidikan anak, perlu mengingat bahwa masing-masing anak memiliki bakat yang berbeda-beda, begitu pun juga tingkat kreatifitasnya, namun semua itu tidak luput dari pemberian

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (14).

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usi Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm 23.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, *Standar Nasional Pendidikan Tahun 2014*, Pasal 7, ayat (3)

stimulasi oleh guru, pendidik, maupun orang tua serta lingkungan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak. Kecerdasan anak dapat dilatih dengan berbagai cara dan metode pengajaran yang disesuaikan dengan aspek dan bakat yang hendak dikembangkan. Menurut Aip Saripudin, kecerdasan anak dapat dilatih dengan cara sistem pembelajaran natural yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari.⁵ Sementara untuk mengembangkan aspek seni meliputi lagu dan musik yang termasuk dalam kecerdasan musikal anak usia dini dapat dilatih melalui strategi *multiple intelligences* dengan metode pembelajaran gerak dan lagu.

Rebana adalah bagian dari musik. Dan musik adalah bagian dari seni yang terbangun dari beberapa unsur seperti melodi, ritme, harmoni, dan lain lain. Musik dapat membangun emosi jiwa untuk gembira, sedih, bersemangat, dan penuh harapan.⁶ Musik rebana adalah musik yang berasal dari arab, yang di perkirakan berkembang di Jawa sekitar abad XVI dibawa oleh para wali dan penyebar agama islam di Indonesia. Selanjutnya

⁵ Aip Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (AWLADY: Vol.1, Maret 2017) hlm. 9.

⁶ Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014) hlm. 53

berajakturasi dengan budaya lokal. Musik rebana merupakan musik yang bertemakan islami berisi pujian-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.⁷

Menstimulasi kemampuan anak dalam bidang seni musik untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak, RA Ma'hadul Ulum memasukkan aspek keagamaan melalui kegiatan rebana. Pada praktiknya rebana mengkombinasikan vokal dan irama musik yang beriringan menggunakan alat yang terbuat dari kayu dan kulit sapi yang menjadi ciri khas lagu-lagu islami. Seni rebana, tidak hanya mengembangkan seni, melainkan juga untuk menambah semangat anak dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW sesuai perintah Allah dalam surat Al Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”⁸

⁷ I. Luthfa dan Aspihan, “*Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia*”, Jurnal Kesehatan, (Vol. 3, tahun 2017), hlm. 345

⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 427

Perintah bersholawat juga tercantum pada hadis yang di riwayatkan oleh Ibnu Umar dari Rasulullah *Shallallâhu ‘Alaihi Wasallam* beliau bersabda:

زَيُّنُوا مَجَالِسَكُمْ بِالصَّلَاةِ عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ نُورٌ لَكُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ

“Hiasilah majelis-majelis kalian dengan bershalawat kepadaku, karena shalawat kalian kepadaku adalah cahaya bagi kalian di hari kiamat.”.

Rebana RA Ma’hadul Ulum mendidik anak untuk menanamkan rasa cinta kepada Rosulullah sejak dini yang mana Nabi Muhammad *Salallahu ‘Alaihi Wasallam* pernah bersabda di dalam hadist yang di riwayatkan oleh Tobroni dari Sayyidina Ali *Karromallahu Wajhah*.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ وَاسِلِكُمْ : أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ
أَهْلَ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا
ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ طبرني)

“ Dari Ali R.A berkata : Rasulullah SAW bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain

lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”. (H.R Tobroni)⁹

Sesuai uraian diatas peneliti meneliti bagaimana pembelajaran RA Ma’hadul Ulum dalam pelaksanaan Bersenandung Sholawat dengan alat rebana terhada kecerdasan musikal anak kelompo B.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B Ra Ma’hadul Ulum Mutih Wetan ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penilitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma’hadul Ulum Mutih Wetan

2. Manfaat Penelitian

⁹ Yuyun dkk.,”Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, (Vol.8, No. 02 tahun 2021) hlm. 379

a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengetahuan mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan kecerdasan musikal anak kelompok B usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap implementasi pelaksanaan bersenandung sholawat menggunakan alat rebana untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini.

2) Bagi Anak

Dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada anak kelompok B usia 5-6 tahun RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan dengan menyenandung sholawat diiringi alat musik rebana.

3) Bagi Guru

Mendapat pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan bersenandung sholawat menggunakan alat rebana terhadap kecerdasan musikal anak

usia dini, melatih keterampilan dalam mengajarkan alat musik rebana kepada anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum.

4) Bagi Sekolah.

Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kegiatan bersenandung sholata dengan menggunakan alat musik rebana diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, kualitas dan prestasi dalam memajukan pendidikan RA untuk anak usia dini secara optimal.

BAB II

BERSENANDUNG SHOLAWAT DENGAN ALAT REBANA DAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK

A. Kajian Teori.

1. Bersenandung Sholawat

a. Pengertian Bersenandung Sholawat

Bersenandung berasal dari kata dasar senandung. Menurut KBBI Senandung secara bahasa artinya adalah nyanyian. Sementara istilah bersenandung adalah bernyanyi dengan suara lembut untuk menghibur diri.

Sholawat secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu dari bentuk jama' dari kata tunggal *Asshalah* (الصلاة) yang artinya do'a, keberkahan, kemuliaan, kesejahteraan dan ibadah.

Secara istilah sholawat memiliki berbagai pengertian sebagai berikut:

- 1) Sholawat adalah ibadah yang mengagungkan Allah, pujian dan penghormatan kepada nabi Muhammad Sallallahu alaihi wasalam yang memiliki keindahan pribadi yang menjadi teladan ummatnya juga bentuk cinta kepada nabi Muhammad.¹⁰

¹⁰Nurul Mubin, *Aswaja NU*, (Yogyakarta; PC.LAKPESDAM-NU Wonosobo, 2008), hlm. 144

- 2) Sholawat adalah perintah Allah kepada orang mu'min yang mana merupakan salah satu ibadah yang mudah dikerjakan dan mendapat pahala yang besar.¹¹
- 3) Sholawat adalah ungkapan terimakasih pada Nabi Muhammad SAW atas seluruh jasa dan pengorbanan beliau yang telah membimbing manusia ke jalan yang benar.¹²
- 4) Sholawat adalah munajat permohonan kepada Allah SWT sebagaimana sholat yang memiliki rukuk dan sujud yang mana sholawat merupakan jalan pintas untuk sampai kepada Allah SWT melalui Rosulullah SAW.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bersenandung sholawat adalah mengalunkan sighat sholawat yang merupakan ibadah yang mengagungkan Allah Swt serta pujian kepada Rosulullah SAW.

¹¹Anshori Umar, *Keutamaan Membaca Shalawat Dan Fadhillah Amal*, (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2005), hlm.3

¹²Abdullah Assegaf dan Indra R, Dani, *Mukjizat Shalawat*, (Jakarta Selatan : Distributor Tunggal, 2019), hlm. 4

¹³Muhammad Syukron Maksun dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2019), hlm. 19

b. Sejarah Sholawat.

Di dalam kitab *Jami'ul Bayan fi Ta'wilil Qur'an* menerangkan bahwa setelah turunnya surat Al-ahzab ayat 56, ada seorang sahabat yang bertanya terkait bunyi sholawat kepada Rosulullah SAW. Kemudian Rosulullah SAW menyebutkan sholawat Ibrohimiyah yang mana sholawat ini kita baca ketika tasyahud akhir saat sholat. Perintah sholawat tersebut diturunkan pada bulan sya'ban pada tahun kedua hijriyah.

Menurut As-Suyuti, di dalam kitab *Durotul Mansur* sebenarnya sholawat sudah ada sejak masa nabi Musa as dan kaumnya, bani isroil. Saat itu bani isroil bertanya kepada nabi Musa as terkait apakah Allah SWT bershawat kepada makhlukNya. Mendengar pertanyaan tersebut nabi Musa berdo'a dan meminta jawaban kepada Allah Swt. Maka Allah berfirman: "Wahai nabi Musa sungguh kaum bani Isroil bertanya kepadamu apakah Tuhanmu bershawat kepada makhluknya? jawablah iya. Aku dan dan juga para malaikatku bershawat kepada para nabi dan rosulku."¹⁴

Kiai Kholil Bisri menceritakan bahwa sholawat ada sejak nabi Adam baru di ciptakan. Ketika Allah menciptakan Siti Hawa Allah memberi rasa keterkaitan

¹⁴ Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 54.

kepada Nabi Adam terhadap ibu hawa. Namun ketika Nabi Adam a.s hendak mendekati atau menyentuh ibu hawa, Allah melarang karena beliau belum memberi mahar kepada Hawa. Maharnya yaitu bacaan sholawat yang diajarkan oleh malaikat jibril Shallahu ‘Ala Muhammad.

Imam Ghozali mengatakan bahwa sholawat bukan sebatas sebagai do’a tetapi sebagai pujian dan termasuk ibadah.

c. Jenis-jenis Sholawat.

Sholawat terbagi menjadi dua jenis :

1) Shalawat Ma’tsurah

Sholawat Ma’tsurah yaitu shalawat disampaikan oleh Rosulullah baik kalimatnya, cara membacanya, waktu-waktu serta faidahnya disampaikan oleh Rosulullah seperti halnya sholawat Ibrahimiyah.

2) Shalawat Ghairu Ma’tsuroh

Shalawat Ghairu Ma’tsuroh yaitu sholawat yang disampaikan atau disusun oleh umat Rosulullah seperti halnya shalawat munjiat yang disusun oleh syekh Abdul Qodir Aljailani.¹⁵

¹⁵Fadhilah, “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Dzikir Haqqul Yaqin”, *Jurnal Tahdis*, (vol. 9 No. 14 Tahun 2018), hlm. 187

d. Macam-macam sholawat

Banyak sekali lafadz-lafadz sholawat yang kita ketahui diantaranya:

1) Sholawat Ibrohimiyyah

Sholawat ibrohimiyyah adalah sholawat yang ma'tsur dari Rosulullah Sallallahualaihi wa sallam, karena banyak muhadist dan perowi yang meriwayatkan hadist yang secara redaksional terdapat sholawat ini. Sholawat Ibrohimiyyah merupakan bacaan wajib pada saat duduk tahiyat akhir di setiap sholat.

Fadhilah membaca sholawat Ibrohimiyyah yaitu jika dibaca sebanyak 40 kali maka akan ditinggikan kedudukannya, dan apapun keinginannya akan tercapai.¹⁶

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Ya Allah berilah kasih sayang kepada junjungan kita Nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau memberi kasih sayangMu kepada junjungan kita Nabi Ibrohim dan keluarganya. Dan berkatilah kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya sebagaimana

¹⁶Suti Sunengsih, “Membaca Shalawat Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Holistic*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 163

Engkau memberkati junjungan kita nabi Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk makhlukmu, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.”

2) Sholawat Nariyah

Shalawat nariyah dikarang oleh Syekh Ahmad At Tazi Al Maghribi (Maroko), sehingga di Maroko shalawat ini dikenal dengan sholawat taziyah. Namanya berubah menjadi Nariyah karena ada tashif atau perubahan dari kata taziyah sebab keduanya memiliki kemiripan dalam tulisan arab yaitu annariyah النارية dan attaaziyah اللتزية yang berbeda dengan titik dan huruf. Sementara Syekh Alqurtubi menamai sholawat ini dengan nama shalawat tafrijiyah.

Fadhilah membaca sholawat nariyah yaitu memudahkan rezeqinya, memudahkan urusannya, dijauhkan dari penyakit dan bahaya, dikabulkan hajatnya.

Adapun lafadz sholawat tafrijiyyah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي
تَنْحَلُّ بِهٖ الْعُقَدُ وَتَنْفَرِّجُ بِهٖ الْكُرْبُ وَتُقْضٰى بِهٖ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهٖ

الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِمِ وَيُسْتَسْمَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

"Ya Allah limpahkanlah rahmat dan keselamatan yang sempurna kepada junjungan kami Nabi Muhammad yang dengan perantarnya dapat melepas segala kerepotan atau ikatan, menghilangkan segala kesusahan, mendatangkan segala hajat, tercapainya husnul khatimah, dan terpenuhi segala keinginan, diturunkan hujan dari awan berkat wajahnya yang mulia dan juga kepada keluarganya dan sahabatnya dalam setiap kedipan mata dan tarikan napas, sebanyak pengetahuan yang Engkau miliki."

3) Sholawat Thibbil Qulub

Shalawat Thibbil Qulub adalah Shalawat yang digubah oleh seorang ulama dari Mesir yakni Syaikh Ahmad ibn Ahmad Ibn Ahmad Al Adawiy Al Malkiy Al Khalawaty Al Dardi. Sholawat ini biasa disebut dengan shalawat Thibbil Qulub atau penawar penyakit hati.

Fadhilah shalawat ini bisa dibaca ketika keadaan hati sedang tidak tenang baik resah maupun waswas. Jika diamalkan dengan istikamah, bukan hanya keresahan hati saja yang hilang atau sembuh, bahkan bisa juga menjadi penawar atau penyembuh penyakit yang menjangkit badan. Shalawat ini disebut juga shalawat Syifa atau obat

ini bisa kita baca baik ketika mengidap sebuah penyakit maupun ketika sehat. Dengan izin Allah Swt dan syafaat Nabi Muhammad saw. insya Allah segala bentuk penyakit yang kita idap akan disembuhkan.

Berikut ini adalah lafal shalawat Thibbil Qulub:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ
وَشَفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Ya Allah curahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai obat hati dan penyembuhnya, penyehat badan dan kesembuhannya dan sebagai penyinar penglihatan mata beserta cahayanya. Semoga selawat dan salam tercurahkan pula kepada keluarga serta para sahabat-sahabatnya.”¹⁷

4) Sholawat Busyro

Sholawat Busyro adalah sholawat yang di ijazahkan Rosulullah melalui mimpi kepada salah satu anak habib Hasan Baharun pendiri Pondok Pesantren Darul Lughoh Jawa Timur. Kemudian habib Segaf bin Hasan Baharun memberikan ijazah kepada khalayak dengan meng-istiqomahkan

¹⁷ Junaidi Ahmad, *The Miracle Of Shalawat*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 81

membaca Sholawat busyro 41 kali setiap selesai sholat shubuh.

Fadhilah membaca sholawat ini Allah akan memberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan dan keinginannya.

Berikut lafadz sholawat Busyro:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَاحِبِ الْبَشْرَى صَلَاةً
تُبَشِّرُنَا بِهَا وَاَهْلَنَا وَاَوْلَادَنَا وَجَمِيعِ مَشَائِخِنَا وَمُعَلِّمِيْنَا وَطَلَبَتِنَا
وَطَالِبَاتِنَا مِنْ يَوْمِ هَذَا اِلَى يَوْمِ الْاٰخِرَةِ

“Ya Allah berikanlah sholawat dan salam kepada Nabi Kita Muhammad Sosok Pembawa Kabar gembira, dengan sholawat yang memberikan kami kabar gembira untuk kami keluarga kami, anak anak kami, dan seluruh masyayikh kami, guru guru kami, murid murid / santri kami, santriwati kami, dari hari ini hingga hari akhir.”¹⁸

2. Rebana

a. Pengertian Rebana

Musik Rebana di Indonesia identik dengan musik kebudayaan agama islam. Rebana berasal dari kata *Arba* (bahasa arab) yang bermakna empat bilangan yang mengandung prinsip-prinsip dasar agama islam yaitu

¹⁸ Usaylatul Rizqiyah, “Pembacaan Shalawat Busyro Sebagai Obat Segala Penyakit”, *Skripsi* (Jember: UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq,2022), hlm. 44.

melakukan kewajiban terhadap Allah, masyarakat, alam, serta terhadap diri sendiri.¹⁹ Rebana termasuk ansambel perkusi yaitu sebuah permainan oleh sekelompok pemain musik dengan menggunakan alat-alat musik pukul.

Lebih jelasnya rebana adalah musik kebudayaan agama Islam yang merupakan perpaduan antara vokal serta komponen alat musik yang terdiri dari terbang, tifa, teplak dan bass sehingga tercipta karya seni musik rebana

b. Sejarah Rebana

Pada zaman Rosulullah Sallallahu alaihi wasallam musik rebana pertama kali digunakan sebagai penyambutan Nabi Muhammad ketika sampai di gerbang kota madinah yang mana peristiwa ini dikenal sebagai hijrah Rosulullah dari Makkah ke Madinah, ketika itu orang-orang madinah (shahabat Anshor) memainkan rebana beserta syair karangan seorang shohabiyah yang bernama Shaima yang kita kenal berbunyi "*Thola'al badru alaina min tsaniyyatil wada' wa jaba syukru alaina, ma da'a lillaahi daa*" (dalam bahasa arab) sebagai ungkapan syukur dan bahagia atas perjumpaan dan singgahnya Rosulullah di kota Madinah.

¹⁹ Nirwantoki, Hendowinoto. Dkk, *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*, (Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta, 1998), hlm. 74.

Sementara rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 diperkenalkan oleh habib Ali bin Muhammad bin Husain Al Habsyi (1259-1333 H / 1839-1931 M) seorang ulama dari Yaman yang memiliki misi menyebarkan agama Islam ke Nusantara, hingga sampai saat ini rebana biasa di mainkan dengan menyenandungkan sholawat kepada Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi wasallam.²⁰ Di Indonesia Rebana bisa disaksikan ketika pembacaan sirih Nabi Maulid *diba’*, *barzanji*, *simthudduror*, acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, walimah, khitan, majlis ta’lim, dan acara-acara lainnya bahkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah formal ataupun pesantren.

c. Macam-macam Alat Rebana

Alat rebana merupakan alat musik perkusi dalam artian alat musik yang membunyikannya dengan cara dipukul dan tergolong pada kelompok membranophone atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain.²¹

²⁰ Fahrunnisa, Minat Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Mustofa Terhadap Kesenian Islam Hadroh, *Skripsi* (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 23

²¹ Luthfa dan Aspihan, “Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Musik Indonesia”, *Jurnal Kesehatan*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2017), hlm. 345-350

Di Indonesia alat rebana memiliki khas Alat musik rebana berdasarkan daerah-daerah di Indonesia:

1) Rebana Ketimpring.

Rebana ketimpring merupakan rebana khas betawi. Ketimpring serupa dengan terbang yang terbuat dari kayu, memiliki tiga pasang kerincingan dan berukuran kecil. Biasanya rebana ketimpring digunakan untuk memeriahkan acara budaya suku Beawi dan mengarak pengantin.

2) Rebana Kompangan atau Hadroh

Rebana komprangan merupakan seni rebana yang berasal dari Jambi. Dimainkan oleh 8 sampai 20 orang laki-laki.

3) Rebana Qosidah

Rebana Qosidah merupakan seni yang berkembang di Indonesia Khususnya daerah banten. Pemain Qosidah sedikitnya terdiri dari 7 orang untuk bernyanyi sekaligus memainkan alat musik; 3 orang memainkan rebana kecil, 3 orang pemain rebana besar, satu orang memainkan kecrek.

4) Rebana Biang

Rebana Biang berkembang pada masyarakat Betawi. Rebana ini terdiri dari 3 orang pemain alat

rebana. Alat rebana pertama bernama gendug yaitu sejenis terbang tapi tanpa kerincingan yang ukuran diameternya 30 cm. Alat yang kedua bernama kotek yang berukuran 60 cm, yang ketiga bernama terbang selamat / cede / salun yang berukuran 90 cm.

5) Rebana Gambus

Rebana Gambus adalah alat musik rebana khas Melayu yang berasal dari tanah Arab yang menjadi pengiring musik daerah.

6) Rebana Mandar.

Rebana Mandar berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Ciri terbangnya memiliki uliran dari rotan yang disebut Malliar.

7) Rebana Dikia Rabano

Rebana Dikia Rabano berasal dari daerah Minangkabau Sumatera Barat yang pada awalnya rebana ini sebagai media dakwah dan sekarang rebana ini bisa dijumpai ketika upacara adat maupun pernikahan.

8) Rebana Semarangan

Rebana semarangan saat ini sudah hampir jarang digunakan di Semarang mengingat masyarakat Semarang sudah beralih ke rebana

hadroh dari pada menggunakan rebana Semarangan. Rebana Semarangan alatnya berjumlah 10 buah terdiri dari 4 terbang, tepak 1, tepak 2, tepak 3, jidor, tamborin, dan icik²². mem memainkannya membutuhkan 8 pemain alat rebana semarangan.²²

3. Kecerdasan Musikal

Setiap anak yang di lahirkan memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan tersebut termuat dalam teori kecerdasan intelegensi yang mencakup kecerdasan linguistik, matematis logis, ruang, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, lingkungan dan eksistensial. Kecerdasan musikal pada anak usia dini berperan penting untuk mencapai aspek-aspek perkembangan yang telah di tentukan sesuai tahap perkembangannya. Kecerdasan musikal dapat memperkuat kecerdasan lain terutama linguistik dan matematis-logis. Landasan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson yang membuktikan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pelajaran musik dalam kurikulum sejak

²² Bagus Susetyo, “Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia”, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, (Vol.6 No.12, tahun 2005), hlm. 1

taman kanak-kanak (TK) mampu meningkatkan kecerdasan visual dan logika.²³

a. Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis.²⁴ Sementara pengertian musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyian.

Musik yang indah merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena music dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, dan nyaman. Musi bisa menjadi efektif di bidang akademik dengan membantu pembuktian pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu.²⁵ Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarkannya maupun bagi yang

²³ Suyadi, M.Pd.I., *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 130

²⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), hlm.19.

²⁵ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.229-230.

memainkan. Dengan musik juga dapat untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.²⁶ Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timbre dari musik yang di dengar.²⁷

Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Kecerdasan musikal berada pada lobus temporal kanan di otak. Mereka yang memiliki bakat dalam kecerdasan ini memiliki rasa yang kuat terhadap pola bunyi, irama, nada, dan tempo. Kemampuan mereka dalam mendengar dan memahami pola-pola tersebut sangat berkembang, termasuk di dalamnya memahami bentuk ungkapan musik.²⁸

Dalam hal ini, Plato sebagaimana dikutip May Lwin mengatakan bahwa semua orang mempunyai

²⁶ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm 170.

²⁷ Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2009), hlm.20.

²⁸ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publiser, 2008), hlm.163.

“jendela hati” untuk merasakan sesuatu ketika sesuatu tersebut diungkapkan dengan musik. Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang karena dengan musik pesan dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih lama, bekerja lebih bersemangat, pikiran selalu segar (fresh), dan hati selalu riang. Tentu, suasana yang demikian akan sangat menunjang kesuksesan seseorang.²⁹

Kecerdasan musikal sendiri mudah ditemui dalam diri manusia. Ritme denyut jantung atau suara pencernaan makanan dalam rahim ibu merupakan tanda bahwa manusia sebenarnya sudah dilatih untuk memiliki kecerdasan musikal sejak dalam kandungan ibunya. Seperti yang tertera dalam Al Qur'an Surat Ar Ruum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا - فطرتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ - ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ 30

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

²⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.130.

Dari ayat diatas diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia menurut fitrahnya, yang memiliki kemampuan dan kecerdasan sejak dalam kandungan seorang ibu. Maka berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan tersebut agar menjadi manfaat untuk masa depan anak. Dari beberapa kecerdasan yang diungkap oleh Howard Gardner salah satunya yaitu kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyian dengan baik atau bahkan sekedar sebagai penikmat musik. Kecerdasan musikal bisa ditingkatkan dengan latihan, misalnya dengan mendengarkan dan merespons bunyi, menikmati bunyi-bunyian dari suara alam dan mempelajarinya, mengembangkan kemampuan memainkan instrumen musik, dan mengembangkan minat untuk berkerier di bidang music.³⁰

Jadi pengembangan kecerdasan musikal adalah proses, cara, mengembangkan kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

³⁰ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak...*, hlm.164.

b. Aspek dan ciri-ciri Kecerdasan Musikal

Secara umum aspek-aspek yang meliputi kecerdasan musikal anak menurut Musfiroh yaitu:

- 1) Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu kepadanya.
- 2) Menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama musik tersebut.
- 3) Mengetuk-ngetuk benda ke meja pada saat menulis atau menggambar. Cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai (memancing kreativitas).
- 4) Suka menyanyi bersenandung atau bersiul.
- 5) Mudah mengenali suara-suara disekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing (kepekaan).
- 6) Dapat mengidentifikasi perbedaan jenis-jenis suara seperti suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, serta suara beberapa guru dan temannya.
- 7) Mudah mengenali suatu lagu hanya dengar mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.³¹

³¹ Irfatul Lailiah, "Pembelajaran ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanirogo Kras Kediri", *Jurnal PG -PAUD Universitas Sriwijaya*, (vol. 7 No. 02, tahun 2020), hlm. 60-70.

Dengan diketahuinya aspek kecerdasan musikal anak tersebut bisa mengidentifikasi anak yang memiliki kecerdasan musikal berciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu mengingat melodi musik dengan baik.
- 2) Punya suara yang bagus dalam menyanyi.
- 3) Mampu memainkan alat musik.
- 4) Mampu bernyanyi dengan baik.
- 5) Mempunyai cara ritmik dalam bicara dan bergerak.
- 6) Peka terhadap suara di sekitarnya.
- 7) Peka terhadap suara di sekitarnya.

Untuk dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kecerdasan musikal, anak tidak harus menguasai tujuh ciri tersebut, akan tetapi setidaknya satu ciri yang ditemukan dalam diri anak.³²

c. Manfaat Kecerdasan Musikal

Manfaat kecerdasan musikal bagi anak usia dini diantaranya dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, meningkatkan kecerdasan anak, meningkatkan daya ingat anak, membantu mengajarkan kecerdasan lainnya. Bermain musik bagi anak-anak dapat menstimulasi gerak motorik halus.

³²Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 68

d. Cara mengoptimalkan kecerdasan musikal

Untuk mengoptimalkan kecerdasan yang anak miliki maka lakukanlah pembiasaan fisik maupun non fisik seperti yang telah di ungkapkan oleh Lwin diantaranya:

- 1) Memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam
- 2) Mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan vokalisasi.³³

e. Indikator perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun.

Indikator Perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini pada usia 5-6 tahun yaitu mampu bernyanyi secara koor (kelompok), mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana, manyanyikan lagu diiringi musik, mampu memainkan alat musik, mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi.³⁴

³³Thomas, Amstrong, *7 kind of smart: Menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda Berdasarkan Multiple Intelegence*.(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal. 78

³⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 165

f. Cara menstimulasi kecerdasan musikal Anak Usia Dini

Cara menstimulus kecerdasan musikal anak adalah sebagai berikut:

- 1) Ajarkan berbagai konsep musik pada anak usia dini.
- 2) Ajarkan anak dengan lagu sesuai tingkatnya.
- 3) Perdengarkan musik atau lagu setiap hari.
- 4) Fasilitas anak agar dapat bermain alat musik.
- 5) Pedengarkan musik saat kegiatan belajar.
- 6) Beri motivasi anak untuk menciptakan lagu.
- 7) Fasilitasi anak untuk mengikuti kompetisi musik³⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Suatu penelitian akan selalu terkait atau berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Keterkaitan itu akan menempatkan peneliti tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Uraian ini akan menjelaskan mengenai penelitian tentang pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan. Untuk

³⁵ Yuluani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Indonesia: PT Indeks, 2010). Hal. 55.

mendukung penelitian tersebut akan penulis uraikan penelitian sebagai acuan penelitian diantaranya:

1. Jurnal hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa yang bernama Irfatul Lailiyah tahun 2020 dari universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri. Jurnal tersebut memuat penelitian mengenai pembelajaran ekstrakurikuler rebana untuk anak usia dini yang mana dapat merangsang kecerdasan musikal anak. letak perbedaannya pada peneliti ini pada tempat yang diteliti.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Bagus Prayoga tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul pengembangan kreativitas anak dalam bermain musik melalui metode demonstrasi di TK Al Ilyas Babalan tahun 2020/2021. Penelitian ini bertujuan sebagai validasi bahwa kreatifitas anak dalam bermain musik melalui metode demonstrasi menjadi meningkat. Dengan 2 kali pertemuan sebagai pembandingan sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi atas penelitian yang dilakukan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Lukman Hakim tahun 2019 fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kudus. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler rebana mulai dari alat-alat rebana yang dibutuhkan hingga strategi pembelajaran rebana yang disampaikan.

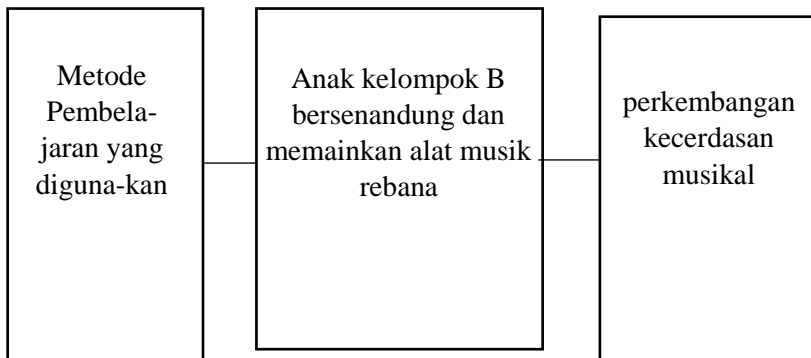
4. Skripsi dengan judul strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik rebana di RA Nahdlotus Shibyan kabupaten jepara berfokus pada strategi dan metode pengajaran yang berlangsung guna menunjang keberhasilan pengajaran ekstrakurikuler rebana. Sementara pengembangan yang penulis teliti tidak hanya berfokus pada pembelajaran yang berlangsung melainkan juga mengenai kecerdasan musikal anak. Yang mana kecerdasan musikal anak dapat diukur pada aspek seni yang sudah disepakati dan tertuang dalam permendikbud no. 146 tahun 2014. Penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas membahas tentang strategi pembelajaran pada umumnya, sedangkan penelitian ini berupa pengaitan antara seni rebana dan kecerdasan musikal.

C. Kerangka Berfikir

Strategi guru dalam mengajar akan mempengaruhi hasil pembelajaran anak. Strategi pembelajaran tidak hanya meliputi

rancangan kegiatan yang akan dilakukan guru melainkan juga mengenai model pembelajaran yang digunakan dan pelaksanaan pembelajarannya. Pembelajaran anak pada anak usia dini bertolak pada pencapaian perkembangan anak meliputi enam aspek perkembangan. Enam aspek perkembangan yang telah ditetapkan adalah standar perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Meskipun demikian setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan majmuk terbagi menjadi sembilan yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, visual, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial.³⁶ Kecerdasan musikal anak dapat dikembangkan melalui bermain musik. RA Ma'hadul Ulum mengajak anak-anak kelompok B untuk bersholawat menggunakan alat rebana untuk menambah rasa cinta kepada Rosulullah, selain itu bersholawat menggunakan alat rebana dapat merangsang kecerdasan musikal. Selama ini kita ketahui bahwa rebana dimainkan oleh anak-anak remaja. Maka dari itu penulis akan meneiti bagaimana proses pembelajaran rebana untuk anak usia dini kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan. Berikut skema kerangka berfikir penelitian ini:

³⁶ Suyadi, M.Pd.I. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 12s6



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.³⁷ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi maksudnya penelitian ini yang menjadi prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 209

³⁸ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Remaja, hlm 3

penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁹

Penelitian yang akan penulis teliti mengenai bagaimana pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna lebih mudah untuk menyajikan data dan hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui secara detail bagaimana gambaran mengenai fakta-fakta, keadaan, pelaksanaan kegiatan sholawat dan rebana yang akan diteliti. Dengan begitu peneliti harus memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam memperoleh informasi dengan tidak membebani pihak peneliti maupun objek yang diteliti yang merupakan data yang yang diperoleh oleh peneliti.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian oleh penulis adalah lembaga pendidikan swasta RA Ma'hadul Ulum yang berada di desa Mutih Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut

³⁹Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987), hlm.63

⁴⁰ Ali Mohammad, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm.

berbasis agama islam. Pembelajaran RA Ma'hadul Ulum mengadakan program guna merangsang kecerdasan musikal anak menggunakan alat musik rebana yang biasanya dimainkan para remaja atau orang dewasa. Sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti bagi penulis karena belum pernah menjumpai secara langsung anak-anak kecil bermain rebana secara bersama seperti halnya ketika anak remaja atau orang dewasa yang memainkannya.

Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk sekaligus meneliti lebih jelas lagi bagaimana pelaksanaan pembelajaran alat musik rebana guna meningkatkan kecerdasan musikal anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum. Adapun penelitian ini berlangsung pada bulan November 2022.

C. Sumber Data

Berdasar pada sumber jenis penelitian dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber primer adalah segala sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru serta murid kelompok B RA Ma'hadul Ulum

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang berasal dari literatur, buku-buku serta dokumen.⁴¹ Dalam rangka melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat dalam RA Ma'hadul Ulum, jumlah anggota, program kerja, publikasi program kerja dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari informan yaitu guru serta pengamatan pada peserta didik.

⁴¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 307

D. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pelaksanaan pembelajaran pada anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum guna merangsang kecerdasan musikal menggunakan alat rebana. Penelitian ini sangat menarik bagi peneliti bahwa seperti yang biasa kita ketahui, rebana pada umumnya dimainkan oleh anak usia remaja, akan tetapi di RA Ma'hadul Ulum kelompok B alat musik rebana di mainkan oleh anak usia dini sebagai musik iringan dalam menyenandungkan sholawat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh penulis dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang diperlukan agar sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Teknik yang biasanya dipakai oleh para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (in-depth interview), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen.⁴² Teknik atau metode tersebut juga digunakan penulis dalam penelitian ini.

⁴² Prof. Dr. Afrizal, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Pedoman wawancara / *interview* dibedakan menjadi dua macam, yakni :

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur.

Pedoman wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar isi materi yang akan ditanyakan.

b. Pedoman wawancara terstruktur.

Pedoman wawancara ini sudah disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist.⁴⁴ sementara wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan juga wawancara tidak terstruktur guna memperjelas dan hasil penelitaian yang diharapkan. Responden yang diwawancarai adalah

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 186

⁴⁴ Drs. Johni Dimiyati, M.M, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 89

pihak-pihak yang berkompeten dalam pelaksanaan pembelajaran dalam merangsang kecerdasan musikal anak menggunakan alat rebana yang diteliti diantaranya adalah pihak-pihak yang dapat diwawancarai antara lain guru – guru RA Ma’hadul Ulum, siswa kelompok B RA Ma’hadul Ulum.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data observasi terlibat dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi dalam artian pengamatan langsung.

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

a. Observasi berperanserta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari anak-anak yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam obserobservasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, meliputi foto kegiatan, peraturan-peraturan, arsip-arsip, dan catatan resmi, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data ini untuk melengkapi data tentang peranan guru dalam mengimplementasikan program Pendidikan karakter.

F. Uji Keabsahan Data

Patton dalam bukunya Moleong untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif maka digunakan

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 204

⁴⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: 2010, hlm. 274

taraf kepercayaan data dengan teknik triangulasi. triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁷

Terdapat dua macam triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi metode;

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber peneliti harus mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Adapun sumber yang digunakan berasal dari hal-hal yang terkait penelitian di RA Ma'hadul Ulum meliputi data yang didapat dari wawancara, arsip, ataupun dokumen lainnya.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 330

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode peneliti menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.⁴⁸ Pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan kemudian melakukan pengamatan terhadap pembelajaran RA B Ma'hadul Ulum ketika berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak Koran atau buku.

Analisis isi adalah suatu teknik analisis penelitian untuk membuat rumusan, kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks sistematis atau objektif.

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Dari

⁴⁸ Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019, hlm. 22

berbagai keterangan kemudian dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur yang hasilnya dibuat suatu kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi, maka dari analisis penelitian tersebut mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis teliti.

Menurut Miles dan Huberman analisis data model interaktif memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam model analisis ini peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru dilapangan atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan.⁴⁹

Adapun langkah-langkah dalam analisis data

1. Koleksi data

Data koleksi berarti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk dijadikan satu sebagai bahan yang dikaji lebih lanjut.

2. Reduksi Data

Mereduksi data bisa dengan merekam, sehingga fokus untuk menuis hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Setelah data terkumpul, proses data reduction

⁴⁹Dr. Farida Nugrahani, M.Hum, Metode Penelitian Kualitatif, 2014 Solo : Cakra Books, hlm.173

dilakukan dengan cara memisahkan antara data yang sesuai dan tidak sesuai, dalam artian memilah data yang diperlukan..

3. Display data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data dilakukan dalam teks naratif berbentuk catatan lapangan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi terseusun dalam pola hubungan sehingga peneliti mudah untuk memahami.⁵⁰

⁵⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 341

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai studi tentang Pelaksanaan Bersenandung Sholawat Dengan Alat Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Pada Kelompok B Ra Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.



Gambar 4.1 Gedung utama yayasan RA Ma'hadul Ulum

1. Profil RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

Nama RA : Ma'hadul Ulum
Alamat : Jalan Raya Mutih Wetan
Nomor 39
Kelurahan / Desa : Mutih Wetan
Kecamatan : Wedung

Kabupaten/Kota : Demak
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59554
Status Sekolah : Swasta
NSM : 101233210094
NPSN : 69742338
Akreditasi : B
Penyelenggara : Yayasan Ma'hadul Ulum
Luas Bangunan : 128 m²
Luas Tanah : 350 m²
Status : Wakaf
Kepemilikan
Nomor Ijin : Wk/5-b/0501/Pgm/1984
Operasional

2. Sejarah berdiri dan perkembangan RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan

Ra Ma'hadul Ulum didirikan pada tanggal 5 Juli 1989 oleh para masyayikh desa Mutih Wetan yang didukung langsung oleh masyarakat. Berdirinya Ra Ma'hadul Ulum didasari karena tuntutan pendidikan yang semakin tahun semakin menekankan untuk memajukan pendidikan. Awal mulanya guru sekolah dasar MI Ma'hadul Ulum mengelukan apa yang diresahkan, murid

kelas 1 MI banyak yang belum bisa baca tulis, akhirnya para guru MI berunding untuk mendirikan pendidikan pra sekolah dasar agar anak dan guru tidak kesulitan dalam mengenyam pendidikan sekolah dasar. Setelah disetujui oleh pimpinan masyarakat, keputusan untuk mendirikan taman kanak-kanak tersebut segera dilaksanakan. Dengan penggunaan tempat yang seadanya, ada relawan yang menawarkan gudang pondok pesantren untuk dijadikan ruang kelas. Gudang bekas kandang ayam itu disulap para guru menjadi ruang kelas dengan meja kursi dan peralatan mengajar seadanya. Atap yang bocor ketika hujan, lantai tanah yang tampak tak rata itu tak mengurungkan semangat juang belajar untuk masa depan. Semangat juang para guru yang mengabdikan dan juga para murid yang berasal dari berbagai kalangan begitu tulus untuk memajukan pendidikan.

Sekitar tahun 2008 yayasan Ma'hadul Ulum mendirikan gedung baru, RA Ma'hadul Ulum yang tidak memiliki gedung yang layak, akhirnya di pinjami 1 kelas diwilayah gedung MI. Pada tahun 2019 alhamdulillah RA Ma'hadul Ulum mendapatkan bantuan dari para alumni, masyarakat, dan pendonasi lainnya untuk membangun gedung khusus untuk RA Ma'hadul Ulum. Pada tahun

2021 gedung baru RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan di resmikan dan sudah di tempati.

3. Letak geografis

RA Ma'hadul Ulum terletak pada desa Mutih Wetan, Wedung, Demak. Tepatnya berada di perbatasan antara Demak dan jepara yang beralamatkan lengkap di Jalan Raya Mutih Wetan No. 3.

4. Visi Misi dan tujuan RA Ma'hadul Ulum

Visi : Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Trampil, Sehat Jasmani Rohani, Kreatif, Inovatif dan Percaya diri.

Misi :

- a. Mencetak generasi yang berakhlauqul Karimah, berpikir, dan berkehidupan islami.
- b. Mengenalkan anak pada ilmu pengetahuan dan tehnologi
- c. Mengenalkan anak pada ilmu pengetahuan dan tehnologi

Tujuan :

- a. Menjadikan anak anak sholih sholihah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah

- c. Membantu anak bersosialisasi dengan benar pada lingkungannya
 - d. Membantu anak untuk lebih mandiri dan mempersiapkan anak untuk masuk MI
5. Prasarana dan Sarana

Prasarana yang dimiliki RA Ma'hadul Ulum diantaranya 1 ruang kelas A, 1 ruang kelas B, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi, dan halaman yang cukup luas untuk kegiatan outdoor serta taman dan tempat parkir.

Sarana yang dimiliki RA Ma'hadul Ulum terbagi menjadi 2 kelompok, *indoor* dan *outdoor* sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana *Indoor* RA Ma'hadul Ulum

No.	Sarana Indoor	Jumlah barang
1.	Meja kotak besar	6
2.	Meja kotak kecil	20
3.	Meja persegi panjang	4
4.	Meja guru	2
5.	Kursi guru	5
6.	Papan tulis hitam	1
7.	Papan tulis putih	1
8.	Jam dinding	2
9.	Proyektor	1
10.	Gambar presiden dan wakil presiden	4
11.	Gambar pancasila	2

12.	Poster bergambar	10
13.	Almari tempat buku	4
14.	Mading	1
15.	Funny block (mainan bongkar pasang)	2 paket
16.	Puzzle	10
17.	Balok susun	2 paket
18.	Sound system	1
19.	Mikrofon	3

Tabel 4.2

Sarana *Outdoor* RA Ma'hadul Ulum

No.	Sarana out door	Jumlah barang
1.	Ayunan	4
2.	Jungkat jungkit	1
3.	Jembatan kayu	1
4.	Bola dunia 1	1

6. Keadaan guru dan murid

Tenaga pendidik RA Ma'hadul Ulum berjumlah 5 orang guru dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tenaga Pendidik RA Ma'hadul Ulum

No.	Nama	Jabatan Dan tugas mengajar
1.	Siti Adzimah, S.Pd.I	Kepala sekolah Guru kelas A
2.	Khirzatul Mufidah, S.Pd.	Sekretaris Guru kelas A

3.	Sri hartanti, S.Pd.	Bendahara 1 Guru kelas B
4.	Umi Khasna, S.Pd.	Bendahara 2 Guru kelas B
5.	Naila Najihatini	Guru Kelas A

Adapun jumlah murid periode 2022/2023 berjumlah 65 orang, 30 orang di kelas A dan 35 orang di kelas B yang menjadi objek penelitian.

B. Deskripsi Data

Untuk mendeskripsikan data yang diambil, penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data baik secara tertulis maupun lisan.

Penelitian yang telah dilakukan bertempat di RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan mengenai pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B. Berikut hasil penelitiannya :

1. Pelaksanaan Bersenandung Sholawat Dengan Alat Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Pada Kelompok B Ra Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

Peneliti mengambil penelitian ini bermula dari tugas PPL yang bertempat di RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan yang memiliki kegiatan khusus yang belum kami jumpai di

RA yang pernah dikunjungi yaitu anak-anak kelompok B bersholawat menggunakan alat rebana dengan sangat antusias yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu pengembangan dari kecerdasan musikal anak. Maka dari itu peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang diharapkan.

Observasi dilaksanakan dua kali yaitu pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022 dan hari selasa tanggal 25 Oktober 2022 mengingat penuturan kepala sekolah RA Ma'hadul Uum ketika survai sekolah sebelum penelitian dimulai.

”Karena kegiatan Rebana ini baru dimulai di semester ini, maka hanya diadakan pada hari Senin dan Selasa karena hari tersebut dihususkan untuk tema agama”⁵¹

a. Senin, 24 Oktober 2022

Pada pukul 06.45 WIB peneliti sampai di lokasi penelitian. Guru piket hari senin berangkat lebih awal untuk menyiram tanaman dan menyiapkan rak tempat sepatu untuk anak dan guru. Para guru yang sudah hadir berdiri di depan pintu kelas untuk menyambut kedatangan anak-anak dengan mengucapkan salam, bersalaman, dan mengingatkan untuk masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan. Anak – anak yang sudah masuk kelas menaruh tas sesuai tempat duduknya dan mengambil

⁵¹ Siti Adzimah, Kepala sekolah RA Ma'hadul Uum, konsultasi penelitian pada tanggal 23 Oktober 2022

kertas baca untuk di simak guru yang berada di depan kelas sesuai antrian. Kegiatan membaca ini adalah ekstrakurikuler membaca sebelum kegiatan dimulai. Setelah kegiatan membaca tersebut anak-anak berkumpul di bagian depan kelas untuk memasuki kegiatan awal selama 30 menit dimulai dari jam 07.30 sampai jam 08.00 WIB. anak berbaris, berdo'a, salam, menghafal sholawat nariyah bersama, membaca niat menuntut ilmu, membaca syahadat beserta artinya, membaca do'a keluar rumah, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yalal Waton, menyebutkan pancasila, praktik menelpon, mengapersepsi tentang tatacara berada di masjid. Lalu guru memberikan tanya jawab mengenai ata komunikasi elektronik. Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit yang di mulai dari pukul 08.00 WIB yaitu menulis kata Radio, Televisi, Telepon, Komputer, Internet. Guru membagikan buku anak dengan cara memanggil nama untuk kedepan dan mengambil secara mandiri. Setelah kegiatan menulis selaesai dilanjutkan dengan kegiatan inti kedua yaitu membuat kolase gambar hewan kucing dengan 3 macam biji-bijian yaitu biji jagung, biji kacang hijau, biji millet. Setelah kegiatan inti selesai pada pukul 09.00 WIB, dilanjutkan dengan waktu istirahat berdurasi 30 menit pada jam 09.00

WIB sampai 09.30 WIB yang di isi dengan memakan bekal bersama. Guru mendampingi anak-anak untuk mengantri cuci tangan sebelum makan hingga membaca do'a bersama-sama, setelah makan anak diperbolehkan bermain sebentar dengan waktu istirahat masih tersisa. Setelah itu masuk kegiatan penutup pada jam 09.30 yang berisikan mengulas kegiatan yang telah dilakukan lalu tepuk telepon, menyanyi bersama-sama di rumahku ada telepon, membaca do'a untuk kedua orang tua, membaca do'a sesudah belajar disambung dengan latihan rebana sampai jam 10.10 WIB.⁵²

Ketika memasuki jam ekstrakurikuler rebana, guru mengintruksikan anak-anak putra kelas B untuk membantu ibu guru mengambil alat rebana dari dalam almari. Setelah mengambil alat rebana Pertama-tama guru kelas melakukan kegiatan pemanasan sebelum anak-anak memainkan rebana yaitu menanyakan terlebih dahulu "siapa yang cinta Allah, siapa yang cinta Rosulullah? Siapa yang gemar bersholawat?" anak-anak dengan antusias menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangan dan menjawab "saya" kemudian dilanjut dengan tepuk aku cinta rosulullah, ibu guru juga menjelaskan subtansi pentingnya sholawat. Barulah

⁵² Hasil observasi pada tanggal 24 Oktober 2022.

memasuki kegiatan sholat menggunakan alat rebana. Anak-anak putra yang berjumlah 15 anak di atur tempat duduknya dan diperbolehkan memilih alat rebana yang disukai atau menjadi vocal menggunakan mikrofon. Sementara anak-anak putri hanya diajak bersholawat bersama. Ada 3 orang anak laki- laki yang membawa alat darbuka dari rumah. Setelah keadaan dapat dikondisikan, ibu guru menjelaskan kepada anak-anak kelas B mengenai keutamaan sholat dan juga bertanya jawab macam-macam sholat yang sudah dihafal sesudah itu untuk memulai kegiatan rebana ibu guru mulai melakukan tahapan-tahapan berikut :

- 1) Guru mengenalkan nama alat-alat rebana yang telah dipegang masing-masing anak.



Gambar 4.2 Alat Rebana RA Ma'hadul Ulum

Tahapan ini adalah tahapan memperkenalkan anak nama-nama alat rebana yang akan dimainkan.

Alat-alat rebana yang digunakan sudah disesuaikan ukurannya untuk anak usia 4 sampai 5 tahun seperti penjelasan bu Tanti selaku guru yang mengajarkan rebana

”Untuk anak RA kami sesuaikan alat rebana sesuai usiannya agar nak-anak tidak kesulitan ketika memainkannya, kami memsan alat rebana ke tempatnya langsung dan minta dibuatkan alat rebana ukuran kecil dengan bahan-bahan yang tidak berat seperti terbang pada umumnya”⁵³

Alat-alat tersebut diantaranya ada terbang, kendang, darbuka dan icik-icik. dengan rincian banyannya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Alat-alat Rebana RA Ma’hadul Ulum

Alat rebana	Jumlah
Terbang	6
Kendang	3
Darbuka	1
Icik-icik	2

- 2) Guru menerangkan cara memegang dan membunyikan alat rebana dengan benar.

Guru mengintruksikan anaka-anak untuk mendengarkan dan menirukan ibu guru memegang

⁵³ Sri Hartanti, Guru kegiatan Rebana, wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022

terbang dan memukul terbang dengan cara yang benar.

Cara memegang alat terbang yaitu dengan meletakkan terbang di tangan kiri dengan posisi menyangga rebana, lalu tangan kanan digunakan untuk menabuh. Bunyi terbang terbagi menjadi dua, bunyi “tek” dengan cara memukul terbang dibagian sisi pinggir dan bunyi “dung” dengan cara memukul terbang bagian pinggir sedikit menjorok ke tengah. Cara memegang alat teplak dan darbuka yaitu dengan menaruh alat tersebut di pangkuan sementara tangan kanan dan kiri digunakan untuk memukul alat tersebut sehingga membunyikan bnyi “tek” dan “dung”.

- 3) Guru mengajarkan cara memainkan alat rebana sesuai rumus masing-masing alat.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Rebana memukul Terbang

Pertama-tama ibu guru mengetuk terbang dengan ketukan D T D TTT dilakukan berulang kemudian di tirukan bersama – sama anak yang memegang alat terbang.

”ketukan D T D TTT sengaja di pakai karena menurut kami ketukan tersebut adalah ketukan sederhana yang termasuk bagian dari rumus rebana Semarang sehingga anak-anak mudah mengikuti. Hanya saja untuk permulaan melatih anak-anak rebana butuh kesabaran ekstra dan ketelatenan terhadap setiap anak”.⁵⁴

cara memainkan teplak menggunakan rumus semarang yang dasar dan mudah untuk dipahami anak yaitu ketukan rumus teplak tiga yang berbunyi T T T T. Cara memainkan darbuka secara mudah menggunakan rumus inti darbuka yaitu berbunyi D T D D T

- 4) Memainkan alat rebana dengan menyenandungkan sholawat bersama-sama.

Setelah anak mampu mengulang ketukan rumus terbang tersebut secara mandiri, guru meminta anak-anak yang bertugas menjadi vokal menggunakan mikrofon dan anak-anak putri bersama -sama menyenandungkan sholawat dengan di iringi rebana.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Hartanti guru kelas B RA Ma’hadul Ulum

sholawat yang disenandungkan adalah sholawat Badar. Anak-anak terlihat bersemangat di tahap ini.

- 5) Mengintruksikan anak untuk bermain rebana berdasarkan pembagian tugas.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Rebana Anak Memimpin Sholawat

Guru meminta anak-anak yang bertugas sholawat untuk menyenandungkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan alat terbang di lafal sholawat yang di tentukan sementara itu untuk pemain teplak dan darbuka belum diperbolehkan membunyikan alat.. Setelah satu putaran sholawat badar, sholawat tersebut diulang kembali dengan pengaturan yang memainkan adalah alat teplak dan darbuka, sementara untuk pemain terbang tidak

diperbolehkan membunyikan alat. Hal tersebut diulang hingga 5 kali putaran sholawat Badar.

b. Selasa, 25 Oktober 2022

Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti biasa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada hari Selasa 25 Oktober penulis berfokus pada kegiatan rebana yang pelaksanaannya masuk pada jam kegiatan akhir.

Ketika memasuki jam ekstrakurikuler rebana, guru mengintruksikan anak-anak putra kelas B untuk membantu ibu guru mengambil alat rebana dari dalam almari. Setelah itu anak-anak putra di atur tempat duduknya. Sementara anak-anak putri hanya diajak bersholawat bersama. Anak laki-laki bersholawat dan memainkan rebana seperti yang telah di ajarkan sebelumnya. Setelah mengulang latihan kemarin, ibu guru mengintruksikan untuk bergantian memainkan alat rebana dengan anak putri. Anak putri berkesempatan memainkan alat rebana yang tujuannya untuk merangsang kecerdasan musikal anak dan dengan bersholawat menambah kecintaan terhadap Rasulullah. Sementara anak laki-laki bertugas untuk bersholawat bersama-sama dengan dua anak yang memimpin sholawat menggunakan mikrofon. Adapun tahapannya

seperti yang sudah di terangkan diatas akan tetapi berbeda dengan sebelumnya hari ini ibu guru mengintruksikan untuk menyenandungkan sholawat thibbil qulub bersama diulang sebanyak lima kali. pada pertemuan hari kedua terlihat anak perempuan lebih antusias untuk memegang alat rebana yang mereka inginkan, karena keterbatasan alat yang tidak cukup untuk banyaknya anak perempuan yang berjumlah 19 anak, maka ibu guru memberi pengertian pada anak agar tertib ketika mengambil alat rebana, bersabar jika tidak mendapatkan alat rebana dan bersedia bergantian memakai alat rebana dengan temannya. Anak perempuan kelompok B lebih patuh, mudah diatur dan tertib jika dibanding dengan anak laki-laki.

C. Analisi Data

1. Pelaksanaan Bersenandung Sholawat Dengan Alat Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Pada Kelompok B Ra Ma'hadul Ulum Mutih Wetan

Pendidikan formal sedikit banyak mempengaruhi tumbuh kembang anak. untuk mengembangkan potensi anak dibutuhkan rangsangan yang tepat sesuai dengan indikator usia perkembangannya. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini termaktub di dalam peraturan menteri pendidikan

dan kebudayaan nomor 137 tahun 2013 yang terbagi menjadi 6 aspek yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek Seni dalam perkembangan anak usia dini meliputi kemampuan untuk mengeksplorasi mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam seni lainnya. Dalam bermusik terdapat teori kecerdasan musikal yang merupakan bagian dalam Kecerdasan Majemuk / Multiple Intelligence.

Untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak, RA Ma'hadul Ulum mengadakan Kegiatan Bersenandung Sholawat dengan alat rebana untuk anak kelompok B dengan harapan dapat merangsang kecerdasan musikal anak serta menarik minat anak dalam bermusik. Selain itu dengan adanya kegiatan ini dilaksanakan dapat meningkatkan rasa cinta anak kepada Rosulullah dan gemar bersholawat.

Sholawat adalah salah satu ibadah sunnah yang mudah dikerjakan dan mendapat pahala bagi yang melafalkannya. Sholawat yang dilantunkan pada kegiatan kelas B RA Ma'hadul Ulum ada 3 jenis yaitu Sholawat Badar, Sholawat Tibbil Qulub, dan sholawat Nariyah. Pemilihan sholawat tersebut dengan alasan bahwa anak-anak sudah hafal diluar kepala karena sudah dibaca secara rutin di

setiap harinya yang dilakukan pada kegiatan awal sebelum pembelajaran.

Jenis rebana yang digunakan adalah rebana Semarangan. Terlihat dari ala-alat rebana yang RA Ma'hadul Ulum diantaranya Terbang, Tepak dan ketipung. Meskipun alat-alat rebana Semarangan yang dimiliki kurang lengkap tapi sudah bisa disebut sebagai rebana Semarangan mengingat ketukan rumus yang dipakai adalah rumus Semarangan dasar yang sudah dipertimbangkan oleh guru kegiatan agar mudah difahami dan dipraktikkan oleh anak-anak usia 5 sampai 6 tahun.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan menggunakan metode tanya jawab dan metode demonstrasi dilihat berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaannya ketika guru mengajarkan anak bermain berbagai alat rebana.

Secara umum aspek-aspek kecerdasan musikal dalam diri anak sudah terlihat dan dapat diperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

a. Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika diperkenalkan lagu kepadanya.

Ketika pembelajaran kelas B RA Ma'hadul Ulum sedang berlangsung, anak-anak terlihat lebih semangat ketika menyanyikan lagu baru yaitu lagu tentang telepon pada hari Senin, lagu tersebut dinyanyikan secara berulang agar anak hafal. Ketika pengulangan lagu yang ke tiga kalinya terlihat sebagian anak dapat menghafal lagu dengan sempurna, dan sebagian lagi menyanyikan lagu dengan terbata-bata.

- b. Menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama musik tersebut.

Ketika sedang menyanyikan lagu bersama-sama pada waktu kegiatan awal, anak-anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum secara langsung akan bertepuk tangan, ataupun menggerakkan tubuhnya.

- c. Mengetuk-ngetuk benda ke meja pada saat menulis atau menggambar.

Pada poin ini, peneliti mendapati beberapa anak kelompok B ketika kegiatan menulis atau menggambar sering mengetuk-ngetukkan pensilnya sembari menyenandungkan lagu-lagu yang dihafal anak.

- d. Cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai (memancing kreativitas).

Hal ini terlihat ketika anak kelompok B memainkan alat musik Rebana.

- e. Suka menyanyi bersenandung atau bersiul.

Terdapat sebagian besar anak ketika waktu santai dalam artian ketika jam istirahat dan juga diluar kegiatan inti terdapat anak-anak yang menyanyikan lagu anak-anak, lagu yang dihafal selain lagu anak, serta menyenandungkan sholawat.

- f. Mudah mengenali suara-suara disekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing (kepekaan).

Hal tersebut dibuktikan ketika anak-anak antri dan ditanya satu-satu untuk menyebutkan beberapa alat komunikasi dan suara telepon berdering.

- g. Dapat mengidentifikasi perbedaan jenis-jenis suara seperti suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, serta suara beberapa guru dan temannya.

Anak-anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum dapat membedakan dan faham suara guru-gurunya.

Dengan diketahuinya aspek-aspek kecerdasan musikal tersebut, maka dapat diketahui anak yang memiliki kecerdasan musikal berciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mampu mengingat melodi musik dengan baik
- b. Punya suara yang bagus dalam menyanyi

- c. Mampu memainkan alat musik
- d. Mampu bernyanyi dengan baik
- e. Mempunyai cara ritmik dalam bicara dan bergerak
- f. Peka terhadap suara di sekitarnya

Untuk dapat menyimpulkan bahwa anak memiliki kecerdasan musikal, anak tidak harus menguasai tujuh ciri tersebut, akan tetapi setidaknya satu ciri yang ditemukan dalam diri anak.⁵⁵

setelah diamati, ketika anak-anak kelompok B bersama-sama menyenandungkan Sholawat dengan menggunakan alat rebana terlihat ada 6 anak dari 14 anak putra diantaranya mampu memainkan alat rebana dan menyenandungkan sholawat dengan baik, sementara 6 anak laki-laki lainnya hanya berfokus pada ketukan alat musik rebana yang dimainkan, ada 2 anak putra yang memilih untuk memegang microfon memimpin sholawat yang disenandungkan. Sementara anak perempuan dengan semangat dan kompak bersama-sama menyenandungkan sholawat badar. Ada 2 anak laki-laki yang terlihat mahir memainkan alat musik rebana darbuka karena sudah terbiasa mendengarkan sholawat melalui audio, dan juga memiliki darbuka di rumah.

⁵⁵Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. (Yogyakarta:Kanisius.1997), hal. 68

Pada hari berikutnya anak perempuan berkesempatan memainkan alat rebana, terlihat 2 anak putri yang percaya diri untuk memimpin sholawat menggunakan mikrofon, secara keseluruhan anak perempuan kelompok B RA Ma'hadul Ulum lebih mudah diatur dibanding anak putra ketika mendapat intruksi dari ibu guru terkait dengan rumus atau ketukan terbang yang diajarkan terlihat 12 anak perempuan yang memainkan alat rebana, dan seluruhnya dengan sangat menikmati memainkan rebana sambil bersholawat. Adapun anak perempuan yang tidak memainkan alat rebana dan anakp putra bersama-sama menyenandungkan sholawat *t}ibbil qulub*. Kemudian anak perempuan menyenandungkan sholawat dengan memainkan alat rebana secara bergantian tugas.

Manfaat kegiatan bersenandung sholawat dengan rebana bagi anak kelompok B yaitu anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal positif, anak menjadi tambah gemar dan semangat bersholawat, kecerdasan musikal anak meningkat, melatih daya ingat anak, meningkatkan rangsangat pada motorik halus.

Untuk mengoptimalkan kecerdasan yang anak miliki maka lakukanlah pembiasaan fisik maupun non fisik seperti yang telah di ungkapkan oleh Lwin yang juga diterapkan oleh guru RA Ma'hadul Ulum kepada kelompok B:

- 1) Memperdengarkan kepada anak pilihan musik yang beragam
Anak kelompok B diperdengarkan musik rebana.
- 2) Mendorong aktivitas dengan irama dan gerakan
Dengan adanya kegiatan bersholawat menggunakan alat rebana merupakan wujud dari guru RA Ma'hadul Ulum untuk mendorong aktivitas anak untuk mengenali irama dan gerakan tangan untuk memainkan alat musik rebana.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan instrumen musik.
- 4) Guru Kelas B memberi kesempatan anak untuk memilih alat rebana yang disukai, dan memainkan alat musik rebana secara bergantian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan vokalisasi⁵⁶

Dalam hal ini, anak sudah diberi kebebasan untuk ikut menyenandungkan sholawat secara bersama akan tetapi hanya beberapa anak yang cukup percaya diri untuk menyenandungkan sholawat menggunakan mikrofon.

⁵⁶Thomas, Amstrong, *7 kind of smart: Menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda Berdasarkan Multiple Intelegence*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal. 78

Anak usia 5-6 tahun dikatakan memiliki kecerdasan musikal jika memenuhi indikator kecerdasan musikal menurut Suyadi yaitu:

- 1) Mampu bernyanyi secara koor (kelompok).

Terlihat anak-anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum baik perempuan maupun laki-laki mampu menyenandungkan bersama sholawat *Badar* dan sholawat *Thibil Qulub*. Anak-anak sangat kompak dalam menyenandungkan sholawat tersebut karena anak-anak hafal lafadz sholawatnya sambil pandu ibu guru agar terdengar senada dengan sholawatnya.

- 2) Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana.

Ketika menyenandungkan sholawat, tidak ada gerakan tari melainkan anak-anak yang tidak memegang alat rebana di intruksikan oleh guru untuk tepuk tangan menyesuaikan irama sholawat yang dilantukan secara bersama.

- 3) Manyanyikan lagu diiringi musik.

Ketika anak menyenandungkan sholawat Badar dan Sholawat Thibbil Qulub diiringi dengan alat rebana terlihat anak-anak lebih semangat dibanding membaca sholawat tanpa menggunakan alat rebana.

4) Mampu memainkan alat musik.

Anak-anak kelompok B secara keseluruhan mampu memainkan alat musik rebana sesuai dengan intruksi yang disampaikan oleh ibu guru. Hanya saja tidak semua anak langsung bisa memahami instruksi guru untuk memainkan alat musik rebana sesuai dengan rumus yang digunakan. Diperlukan pengulangan berkali-kali untuk mendapatkan hasil kekompakan memainkan alat rebana yang diselaraskan dengan lantunan sholawat Badar dan thibbil Qulub.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian pasti terdapat kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, karena penelitian yang peneliti laksanakan hanya sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung, artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan bahwa kegiatan bersenandung sholawat dengan alat rebana di RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan dilakukan dengan kegiatan menyenandungkan sholawat badar dan thibbil qulub secara bersama-sama dengan diiringi alat musik rebana.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan awal menggunakan metode tanya jawab mengenai sholawat dan rebana. kemudian masuk pada pembelajaran rebana menggunakan metode demonstrasi yaitu guru mengajarkan bagaimana cara memegang dan membunyikan masing-masing alat rebana secara benar kemudian dipraktekkan langsung oleh anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum.

Sesuai dengan indikator kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun bahwa dari kegiatan bersenandung sholawat menggunakan alat rebana dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan musikal anak dengan analisa anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum yang mampu:

- 1) bernyanyi secara koor (kelompok).

Terlihat anak-anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum baik perempuan maupun laki-laki mampu menyenandungkan

bersama sholat *Badar* dan sholat *Thibil Qulub*. Anak-anak sangat kompak dalam menyenandungkan sholat tersebut karena anak-anak hafal lafadz sholatnya sambil pandu ibu guru agar terdengar senada dengan sholatnya.

- 2) Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana. Ketika menyenandungkan sholat, tidak ada gerakan tari melainkan anak-anak yang tidak memegang alat rebana di intruksikan oleh guru untuk tepuk tangan menyesuaikan irama sholat yang dilantukan secara bersama.
- 3) Manyanyikan lagu diiringi musik. Ketika anak menyenandungkan sholat *Badar* dan *Sholawat Thibbil Qulub* diiringi dengan alat rebana terlihat anak-anak lebih semangat dibanding membaca sholat tanpa menggunakan alat rebana.
- 4) Mampu memainkan alat musik. Anak-anak kelompok B secara keseluruhan mampu memainkan alat musik rebana sesuai dengan intruksi yang disampaikan oleh ibu guru. Hanya saja tidak semua anak langsung bisa memahami instruksi guru untuk memainkan alat musik rebana sesuai dengan rumus yang digunakan. Diperlukan pengulangan berkali-kali untuk mendapatkan hasil kekompakan memainkan alat rebana

yang diselaraskan dengan lantunan sholawat Badar dan thibbil Qulub.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan bersenandung sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan, bahwa pelaksanaannya.

Peneliti mengajukan saran agar sebaiknya kegiatan bermain rebana diberikan waktu khusus supaya pembelajaran berlangsung secara kondusif, lebih mengintensifkan lagi kegiatan bermain rebana guna memaksimalkan rangsangan terhadap potensi kecerdasan musikal anak. serta melengkapi alat rebana Semarangan yang belum dimiliki guna untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tersebut.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Pelaksanaan Bersenandung Sholawat dengan alat rebana untuk merangsang kecerdasan Musikal Anak kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad, Junaidi, *The Miracle Of Shalawat*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Amstrong, Thomas, *7 kind of smart: Menemukan dan meningkatkan kecerdasan anda Berdasarkan Multiple Intelegence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam, 2002.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Assegaf, Abdullah dan Indra R, Dani, *Mukjizat Shalawat*, Jakarta Selatan : Distributor Tunggol, 2019.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 427
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan anak usia dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fadhilah, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Dzikir Haqqul Yaqin", *Jurnal Tahdis*, vol. 9 No. 14 Tahun 2018.
- Fahrnunisa, Minat Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Mustofa Terhadap Kesenian Islam Hadroh, *Skripsi* Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books, 2013.
- Hadar, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Press, 1987.

- Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019.
- Lailiah, Irfatul.. “Pembelajaran ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanirogo Kras Kediri”, *Jurnal PG - PAUD Universitas Sriwijaya*, vol. 7 No. 02, tahun 2020.
- Latif, Mukhtar, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Luthfa, I dan Aspihan, “Terapi Musik Rebana Mampu Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia”, *Jurnal Kesehatan*, Vol. 3, tahun 2017.
- Maksum, Muhammad Syukron dan Ahmad Fathoni El-kaysi, *Rahasia Shalawat Nabi*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2019.
- Mohammad, Ali, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubin, Nurul, *Aswaja NU*, Yogyakarta: PC.LAKPESDAM-NU WONOSOBO, 2008.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nirwantoki, Hendowinoto. Dkk, *Seni Budaya Betawi Mengiringi Zaman*, Jakarta: Dinas Kebudayaan Betawi DKI Jakarta, 1998.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.

- Pekerti, widia dkk., *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137, *Standar Nasional Pendidikan Tahun 2014*, Pasal 7, ayat (3)
- Rizqiyah, Usaylatul, “Pembacaan Shalawat Busyro Sebagai Obat Segala Penyakit”, *Skripsi Jember*: UIN Kyai Haji Ahmad Siddiq, 2022.
- Saripudin, Aip, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini”, dalam *AWLADY, Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, Maret 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sunengsih, Suti, “Membaca Shalawat Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Holistic*, Vol. 6, No. 2, tahun 2020.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/holistic/article/download/5277/3325>
- Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, Jogjakarta: Kata Hati, 2009.
- Susetyo, “Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia”, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.6 No.12, tahun 2005.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/>
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid

Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Umar, Anshori, *Keutamaan Membaca Shalawat Dan Fadhillah Amal*, Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2005.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (14).

Widayati, Sri, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Jogjakarta: Luna Publiser, 2008.

Yuluani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Indonesia: PT Indeks, 2010.

Yuyun dkk., "Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No. 02 tahun 2021

<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/5094/3345>

Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.

Susetyo, Bagus. “Perubahan Musik Rebana menjadi Kasidah Modern Di Semarang sebagai suatu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia”, *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol.6 No.12, tahun 2005.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/>

Yuyun dkk.,”Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No. 02 tahun 2021

<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/geneologi/article/download/5094/3345>

Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara untuk Kepala Sekolah RA Ma'hadul Ulum
 1. Bagaimana Sejarah dan latar belakang didirikannya RA Ma'hadul Ulum ?
 2. Apa dasar dan tujuan didirikannya RA Ma'hadul Ulum ?
 3. Apa dasar dan tujuan diterapkannya kegiatan Rebana kelompok B RA Ma'hadul Ulum Mutih Wetan ?
- B. Wawancara Untuk Guru Kegiatan Rebana kelompok B RA Ma'hadul Ulum
 1. Apa dasar dasar dan tujuan kegiatan Rebana pada kelompok B RA Ma'hadul Ulum ?
 2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Rebana pada kelompok B ?
 3. Apa jenis rebana yang digunakan ?
 4. Apa metode yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran Rebana ?
 5. Bagaimana tingkat keberhasilan atas tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan rebana kelompok B ?

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kegiatan rebana ?
7. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut ?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dari proses pembelajaran kegiatan rebana ?
9. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan rebana dan kecerdasan musikal anak ?
10. Apakah Kegiatan rebana mengembangkan kecerdasan musikal anak?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Kelas : Kelompok B

Jam : 07.00 WIB - 10.30 WIB

Hari / tanggal : Senin, 24 Oktober 2022

No.	Aspek-aspek yang diamati
1.	Proses pembelajaran kelompok B RA Ma'hadul Ulum
2.	Rangsangan kecerdasan musikal pada anak ketika pembelajaran sedang berlangsung
3.	Perilaku anak terhadap rangsangan kecerdasan musikal
4.	Pelaksanaan kegiatan bermain rebana
5.	Waktu dalam kegiatan pembelajaran kegiatan rebana

LAMPIRAN III

Daftar Nama Anak Kelompok B RA Ma'hadul Ulum

No.	Nama	P/L
1.	Abdullah Hasan Muromi	L
2.	Adibah Shabrina	P
3.	Ahmad Alfikri	L
4.	Ahmad Azam Fathur Rohman	L
5.	Ahmad Hafizh Taufiqii	L
6.	Ahmad Mahardika	L
7.	Ahmad Nabil Fahry	L
8.	Ahmad Rafa Mujtaba	L
9.	Ahmad Umar Said	L
10.	Aminah Musyaffi'ah	P
11.	Asyifa Lubna Yula Fadhilah	P
12.	Aqila Aprilia Fatmawati	P
13.	Azka Fadhl Robbani	L
14.	Fainana Haizatur Rohmah	P
15.	Falesya Rahmania Putri	P
16.	Fathimatul Batul	P

17.	Fatimah Qotrun Nada	P
18.	Haura Hazifa Azzahra	P
19.	Khusna Kamila Mahmudah	P
20.	Meidinar Dwi Andzimah	P
21.	Michael Bahij Ahmad	L
22.	Muhammad Aufa Dhiyaul Haq	L
23.	Muhammad Bayu Samudra	L
24.	Muhammad Darwish Mas'udi	L
25.	Muhammad Fawwaz Reza	L
26.	Nizam Ilham Arrasyid	L
27.	Riani Putri Fadhila	P
28.	Rizka Salsabila	P
29.	Salwa Nur Aisyah	P
30.	Shillah Asma' Maulida	P
31.	Taslina Rusyda	P
32.	Umi Halimatus Sa'diyah	P
33.	Fatimah Az zahra	P

34.	Nova Aisyah Sarif	P
35.	Falikhah Tazka Dina	P

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI

Kegiatan Awal kelompok B



Kegiatan sebelum Pembelajaran Rebana



Kegiatan Rebana



LAMPIRAN V

Rencana Program Pembelajaran Harian

Hari tanggal : Senin, 24 Oktober 2022

Kelompok : B

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Alat Komunikasi

A. Kegiatan Awal 30 menit

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menghafal sholawat Nariyah
3. Niat menuntut ilmu
4. Membaca syahadat beserta artinya
5. Do'a keluar rumah
6. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Yalal Waton
7. Menyebutkan Pancasila
8. Praktik menelepon
9. Apersepsi tentang tata krama di masjid
10. Tanya jawab tentang alat komunikasi yang berupa elektronik

B. Kegiatan Inti 60 menit

1. Menulis kata Radio, Televisi, Telepon, Komputer, Internet
2. Kolase dengan bahan biji-bijian berbentuk hewan kucing

C. Istirahat 30 menit

1. Cuci tangan sebelum makan
2. Membaca do'a sebelum makan
3. Makan bekal yang dibawa dari rumah
4. Membaca do'a selesai makan
5. Cuci tangan sesudah makan

D. Recalling

1. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain

2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan Bersama.
 3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
 4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak
- E. Kegiatan akhir 30 menit
1. Mengulas kegiatan hari ini
 2. Tepuk telepon
 3. Bernyanyi di rumahku ada telepon
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Berdo'a
 6. Penerapan SOP Penutupan.

Kepala RA

Guru kelas

Siti Adzimah, S.Pd.I

Sri Hartanti, S.Pd

Rencana Program Pembelajaran Harian

Hari tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022

Kelompok : B

Tema / Sub tema : Lingkunganku / Alat Komunikasi

A. Kegiatan Awal 30 menit

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menghafal sholawat Nariyah
3. Niat menuntut ilmu
4. Membaca syahadat beserta artinya
5. Do'a keluar rumah
6. Menyebutkan rukun islam
7. DM memutar lengan kedepan
8. Praktik menelepon
9. Apersepsi tentang alat komunikasi yang berupa elektronik

F. Kegiatan Inti 60 menit

1. Menulis kata alat komunikasi sesuai gambar
2. Menggambar bentuk Televisi
3. Melafalkan dan mengurutkan televisi, telepon, komputer, radio

G. Istirahat 30 menit

1. Cuci tangan sebelum makan
2. Membaca do'a sebelum makan
3. Makan bekal yang dibawa dari rumah
4. Membaca do'a selesai makan
5. Cuci tangan sesudah makan

H. Recalling

1. Diskusi tentang perasaan selama kegiatan bermain
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan Bersama.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

- I. Kegiatan akhir 30 menit
 1. Mengulas kegiatan hari ini
 7. Tepuk telepon
 8. Tepuk anak sholeh
 9. Mengaji surat al Quraisy
 10. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 11. Berdo'a
 12. Penerapan SOP Penutupan.

Kepala RA

Guru kelas

Siti Adzimah, S.Pd.I

Sri Hartanti, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hasyimah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 19 juli 1999
3. Alamat Rumah : Mutih Kulon, Rt. 02
Rw. 04 Wedung Demak
HP : 08557629582
Email : hasyimah.assajad@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Nurus Shofiyah Mutih Kulon
 - b. MI Raudlotul Athfal
 - c. MTs I' anatuth Thullab
 - d. MA I' anatuth Thullab
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madrasah Diniyyah Awaliyah Mutih Kulon
 - b. Madrasah Diniyyah Wustho Lil Banat
Mutih Kulon
 - c. Pondok Pesantren Annuriyyah Mutih Kulon
 - d. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Putri
Ngaliyan Semarang.